

Nama : Nurmala Sari

Npm : 1712120126

Kelas :

Quis Auditing 1

1. Apakah yang dimaksud dengan auditing? Pada statemet definisi ada tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria, jelaskan :

Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan akun kas

2. Auditing vs accounting. Jelaskan perbedaannya. Serta standar yang diampu pada 2 definisi ini!

Jawaban :

- Auditing mempunyai sifat, analitis, karena akuntan publik memulai pemeriksaannya dari angka-angka dalam laporan keuangan lalu di cocokan dengan neraca saldo, buku besar, buku harian, bukti-bukti pembukuan, dan sub buku besar

- auditing dilakukan oleh akuntan publik dengan berpedoman pada standar profesional akuntan publik, kode etik, profesi akuntan publik dan pengendalian pada standar pengendalian mutu.

- sedangkan akuntansi mempunyai sifat konstruktif, karna disusun mulai dari bukti-bukti pembukuan, buku harian, buku besar dan sub buku besar, neraca saldo sampai menjadi laporan keuangan.

- akuntansi dilakukan oleh pegawai perusahaan (bagian akuntansi) dengan berpedoman pada standar akuntansi keuangan atau ETAP atau IFRS.

3. Pada kode etik profesi akuntan terdapat prinsip integritas. jelaskan !

Jawaban :

Integritas untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

4. Pada pengambilan bukti harus relevan dan dapat diuji. Jelaskan arti kedua istilah ini

Jawaban :

5. Sebutkan tanggung jawab profesi akuntan publik.

Jawaban :

Tanggung Jawab Profesi

Akuntan harus memiliki tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaannya dan menggunakan pertimbangan moral untuk kegiatan yang dilakukannya. Tanggung jawab bukan hanya kepada kliennya saja tetapi juga kepada rekan seprofesinya serta kepada masyarakat. Para akuntan secara kolektif harus menjaga nama baik profesinya agar selalu bisa menjadi kepercayaan masyarakat dalam bidang akuntansi karena hal ini juga merupakan tradisi dari profesi akuntan.

6. Jelaskan 6 ancaman yang ada pada kode etik profesi akuntan publik.

Jawaban :

ancaman terhadap kode etik :

1. Ancaman Kepentingan Pribadi, ancaman karena keuangan maupun kepentingan dari praktisi maupun anggota keluarga
2. Ancaman telalah-pribadi, pertimbangan harus dievaluasi oleh praktisi yang bertanggung jawab
3. Ancaman advokasi, praktisi menyatakan sikap atau pendapat yang dapat mengurangi objektivitas dari praktisi tersebut
4. Ancaman kedekatan, praktisi terlalu bersimpati terhadap kepentingan pihak lain
5. Ancaman intimidasi, praktisi dihalangi bersifat objektif

7. Alasan audit laporan keuangan ?? Apakah audit sifatnya wajib.

Jawaban :

Karna,

- jika tidak diaudit ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang di sengaja maupun tidak di sengaja.

- jika laporan keuangan sudah diaudit dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari KAP berarti penggunaan laporan keuangan bisa yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah satu saji yang material dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Jadi kesimpulannya adalah audit sifatnya wajib.

8. Management audit vs audit kepatuhan ... jelaskan perbedaannya

Jawaban :

- manajemen audit yaitu penilaian efektifitas manajemen ataupun struktur organisasi secara objektif dan independen terhadap pencapaian tujuan atau kebijakan perusahaan.

- Audit Kepatuhan adalah proses kerja yang menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur standar dan aturan tertentu yang telah ditetapkan.

9. 5 komponen pengendalian internal COSO jelaskan!

Jawaban :

1. Control Environment (Lingkungan pengendalian)

Lingkungan pengendalian memberikan nada pada suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian dari para anggotanya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi komponen Pengendalian Internal lainnya, memberikan disiplin dan struktur. Faktor lingkungan pengendalian termasuk :

- Integritas, nilai etika dan kemampuan orang-orang dalam entitas;
- Filosofi manajemen dan Gaya Operasi;
- Cara Manajemen untuk menentukan wewenang dan tanggung jawab, mengorganisasikan dan mengembangkan orang-orangnya; dan
- Kebijakan dan praktek sumber daya manusia
- Perhatian dan arahan yang diberikan dewan direksi.

2. Risk Assesment (penilaian risiko)

Seluruh entitas menghadapi berbagai macam resiko dari luar dan dalam yang harus ditaksir. Prasyarat dari Risk Assessment adalah penegakan tujuan, yang terhubung antara tingkatan yang berbeda, dan konsisten secara internal. Risk Assessment adalah proses mengidentifikasi dan menganalisis resiko-resiko yang relevan dalam pencapaian tujuan, membentuk sebuah basis untuk menentukan bagaimana resiko dapat diatur. Karena kondisi ekonomi, industri, regulasi, dan operasi selalu berubah, maka diperlukan mekanisme untuk mengidentifikasi dan menghadapi resiko-resiko spesial terkait dengan perubahan tersebut.

3. Control Activities (aktivitas pengendalian)

Control Activities adalah kebijakan dan prosedur membantu meyakinkan manajemen bahwa arahnya telah dijalankan. Control Activities membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil dalam menghadapi resiko sehingga tujuan entitas dapat tercapai. Control Activities terjadi pada seluruh organisasi, pada seluruh level, dan seluruh fungsi. Control activities termasuk berbagai kegiatan yang berbeda-beda, seperti :

- Penyetujuan (Approvals)
- Otorisasi (Authorization)
- Verifikasi (Verifications)
- Rekonsiliasi (Reconciliations)
- Review terhadap performa operasi (Reviews of Operating Performance)
- Keamanan terhadap Aset (Security of Assets)
- Pemisahan tugas (Segregation of duties)

Pengendalian terhadap sistem informasi meliputi dua cara:

- 1.General controls, mencakup kontrol terhadap akses, perangkat lunak, dan system development.
- 2.Application controls, mencakup pencegahan dan deteksi transaksi yang tidak terotorisasi. Berfungsi untuk menjamin completeness, accuracy, authorization and validity dari proses transaksi.

4. Information and Communication (informasi dan komunikasi)

Informasi yang bersangkutan harus diidentifikasi, tergambar dan terkomunikasi dalam sebuah form dan timeframe yang memungkinkan orang-orang menjalankan tanggung jawabnya. Sistem informasi menghasilkan laporan, yang berisi informasi operasional, finansial, dan terpenuhinya keperluan sistem,

yang membuatnya mungkin untuk menjalankan dan mengendalikan bisnis. Informasi dan Komunikasi tidak hanya menghadapi data-data yang dihasilkan internal, tetapi juga kejadian eksternal, kegiatan dan kondisi yang diperlukan untuk memberikan informasi dalam rangka pembuatan keputusan bisnis dan laporan eksternal. Komunikasi yang efektif juga harus terjadi dalam hal yang lebih luas, mengalir ke bawah, ke samping dan ke atas organisasi. Seluruh personel harus menerima dengan jelas pesan dari manajemen teratas bahwa pengendalian tanggung jawab diambil dengan serius. Para personel harus mengerti peran mereka dalam sistem pengendalian internal, sebagaimana mereka mengerti bahwa kegiatan individu mereka berhubungan dengan pekerjaan orang lain. Mereka harus memiliki niat untuk mengkomunikasikan informasi yang signifikan kepada atasannya. Selain itu juga dibutuhkan komunikasi efektif dengan pihak eksternal, seperti customer, supplier, regulator, dan Pemegang Saham.

5. Monitoring (pemantauan)

Sistem pengendalian internal perlu diawasi, sebuah proses untuk menentukan kualitas performa sistem dari waktu ke waktu. Proses ini terselesaikan melalui kegiatan pengawasan yang berkesinambungan, evaluasi yang terpisah atau kombinasi dari keduanya. Kegiatan ini termasuk manajemen dan supervisi yang reguler, dan kegiatan lainnya yang dilakukan personel dalam menjalankan tugasnya. Luas dan frekuensi evaluasi terpisah, akan tergantung pada terutama penaksiran resiko dan efektifnya prosedur monitoring yang sedang berlangsung. Ketergantungan sistem pengendalian harus dilaporkan kepada atasan, dengan masalah yang serius juga dilaporkan kepada manajemen teratas dan dewan direksi.

Yang merupakan Soft Control sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian (Control Environment)
2. Penilaian resiko (Risk Assessment)

Yang merupakan Hard Control sebagai berikut:

1. Aktivitas pengendalian (Control Activities)
2. Informasi dan komunikasi (Information and Communication)
3. Pemantauan (monitoring)

10. Apabila terdapat audit PT aBC per 31 Des dengan temuan sebagai berikut bahwa ada perubahan atas kebijakan akuntansi yang ada. Jelaskan opini yang berikan atas pemeriksaan laporan keuangan tersebut.

Jawaban :

Opini wajar tanpa pengecualian